
PERAN FAO DALAM MENANGANI KRISIS PANGAN DI TAJIKISTAN TAHUN 2014-2018

Fadzar Agustian

***Abstract :** This study aims to explain the role of FAO dealing with the food crisis in tajikistan 2014-2018. The research method used is explanatory research. The type of data is secondary data. The data analysis technique used is content analysis. The data technique used is literature study. Research results of this study indicate that FAO's Role in Handling the Food Crisis in Tajikistan in 2014-2018 Although FAO has performed its role as an international organization, until 2018 the population of Tajikistan is still experiencing a food crisis, because the amount of food available has not been able to meet the needs of the population in Tajikistan. In addition to meeting their food needs, the people of Tajikistan still have difficulty accessing their food needs, because they do not have enough money to buy the food. Another thing that affects access to food is inadequate infrastructure because good infrastructure can increase productivity and provide services that can improve people's quality of life. This is because there is no stability in accessing food, health facilities, education.*

***Keyword :** FAO's, Food Security, Tajikistan*

Pendahuluan

Krisis pangan merupakan permasalahan yang cukup rumit diberbagai sejak perang dunia pertama dan kedua. Diperkirakan 1,2 milyar jiwa yang sedang mengalami krisis pangan dan kemiskinan, Kondisi terparah terjadi diwilayah Afrika dan Asia (Sulfitri, 2014). Berbagai faktor menjadi penyebab terjadinya krisis pangan antara lain tidak tercukupinya kebutuhan pangan, kemiskinan, konflik yang berkepanjangan dan juga perubahan iklim juga menjadi pemicu yang cukup signifikan akan terjadinya krisis pangan (Wahidin,2005). Pasca pecahnya Uni Soviet menjadi beberapa yaitu Uzbekistan, Turkmenistan, Kyrgyzstan, Kazakhstan, Azerbaijan dan Tajikistan mengalami krisis pangan akibat dari perpindahan pemerintahan dari Uni Soviet menjadi pecahannya, salah satu yang mengalami krisis pangan yang cukup parah yaitu Tajikistan. Tajikistan memiliki luas wilayah 145.000 km² berpenduduk sekitar 8,9 juta orang. Tajikistan Secara

geografis wilayah Tajikistan 93% terdiri dari pegunungan dan 7% sisanya adalah wilayah tanah yang cukup subur (wfp.org,2014).

Sektor pertanian Tajikistan selama era Uni Soviet diorganisir secara monolit dengan aparat pemerintahan, sebagian regulasi ada dalam bentuk resolusi bersama dan rencana oleh dewan menteri. Setelah bubarnya Uni Soviet dan pembentukan Tajikistan pada tahun 1991, konstitusi tidak langsung mengatur kepemilikan pribadi atas tanah, meskipun undang-undang pertanahan memperkirakan hak penggunaan tanah yang dapat diwariskan oleh warga (Shokhboz Asadov, 2013) . Pertanian di Tajikistan mengalami transisi yang cukup besar sejak kemerdekaan dari Uni Soviet, pada tahun 1990an Tajikistan dikenal memiliki kualitas kapas terbaik di dunia. Yang dimana pada saat itu pemerintah fokus untuk mengembangkan produktivitas kapas, namun kebijakan pemerintah hanya berfokus kepada produksi kapas dan tidak merencanakan untuk mengelola kebutuhan pangan, sehingga pada saat perang saudara terjadi, kerawanan pangan pun menjadi masalah utama. Sebagian infrastruktur yang selamat dari keruntuhan Uni Soviet pun hancur selama perang saudara terjadi (*U.S. Library of Congress, 2012*).

Adapun program jangka panjang yang dilakukan pemerintah Tajikistan guna menanggulangi permasalahan krisis pangan ini yaitu dengan membuat program *Agricultural Reform Programme of Republic of Tajikistan 2012-2020 (ARP)* yang merupakan program pengawasan utama untuk memimpin reformasi disektor pertanian. beberapa implementasi dari program ARS ini diberbagai sektor seperti sektor pertanian, pengelolaan sumber daya alam, hukum dan pembangunan. Keterlibatan FAO di Tajikistan pertama kali melalui programnya tentang pangan yaitu *World Food Programme (WFP)*, yaitu operasi darurat pada tahun 1993 untuk memberikan bantuan kemanusiaan dan menyelamatkan masyarakat Tajikistan selama perang saudara yang terjadi saat itu (Shirin Akiner dan Catherine Barnes, 2001). Pada tahun 1996 FAO mulai aktif sebagai penyedia bantuan darurat akibat dari wabah belalang yang melanda sektor pertanian pada tahun tersebut. Dengan demikian, sebagian besar lembaga atau komunitas donor,

telah terlibat secara efektif dalam menanggapi kebutuhan para petani di Tajikistan, Mulai tahun 2009 FAO mengalihkan pekerjaannya dari konteks bantuan darurat menuju program rehabilitasi dan pembangunan secara komprehensif bersama pemerintah Tajikistan yang dinilai langsung oleh PBB, penilaian tersebut menyimpulkan bahwa kerawanan pangan di Tajikistan sudah sangat kronis dikarenakan tidak adanya proses pembangunan berkelanjutan. Maka dari itu, dalam hal ini FAO sebagai penghubung antara pemerintah Tajikistan dengan mitra pembangunan sebagai bagian dari Dewan Koordinasi Pembangunan (DCC) pemerintah Tajikistan, dewan ini merupakan Lembaga yang dibentuk pemerintah untuk mengkoordinasi.

Hasil diskusi antara FAO, DCC dan mitra pembangunan tersebut yaitu membentuk sebuah *Country Programme Framework (CPF)*. CPF adalah kerjasama atau kolaborasi yang dilakukan oleh FAO dengan negara anggota yang memiliki tujuan serta prioritas untuk pembangunan nasional dan regional yang bersifat jangka panjang, namun tidak menutup kemungkinan juga akan memberikan bantuan darurat jika diperlukan. Program CPF ini mengutamakan prioritas, kontribusi dan hasil yang telah dilakukan oleh FAO, implementasinya seperti apa serta pengaturan dan laporan yang akan dijabarkan secara rinci. Adapun 3 tujuan awal jangka panjang CPF yaitu :

1. Memastikan bahwa ketahanan pangan & Gizi menjadi prioritas utama dalam strategi kebijakan dan program nasional
2. Meningkatkan kapasitas pemerintah untuk menerapkan dan memantau kondisi krisis pangan (kelaparan, malnutrisi,dll)
3. Mendukung masyarakat untuk menganggapi krisis dan meningkatkan ketahanan pangan jangka panjang dan ketahanan pangan terhadap guncangan perubahan iklim.

Kerangka Konseptual

Konsep Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan organisasi yang dibentuk oleh - dengan persetujuan antara anggotanya dan mempunyai suatu sistem yang tetap

yang tugasnya adalah untuk mencapai tujuan bersama dengan cara mengadakan kerjasama antara anggotanya (Virally, M, 2007). Dalam arti luas organisasi internasional meliputi organisasi *international public* dan *public international organization* yang beranggotakan, karena itu disebut juga sebagai organisasi antar pemerintahan atau *inter-governmental organization* dan organisasi internasional privat atau *private international organization* beranggotakan badan atau lembaga swasta diberbagai, karena itu disebut sebagai organisasi non pemerintahan atau *non-governmental organization*.

Menurut Situmorang Mangandaran, untuk menjalankan aksinya sebagai organisasi internasional, organisasi internasional dapat sebagai (Situmorang Mangandaran, 1999) :

A. Inisiator

Organisasi internasional akan melakukan peranan dalam bentuk memprakarsai kerja serta mengajukan suatu masalah maupun fenomena pada komunitas internasional untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut. Bentuk kerja sama ini dapat dilakukan dengan, organisasi, masyarakat atau komunitas hingga individu

B. Fasilitator

Sebagai fasilitator, upaya yang dilakukan Organisasi Internasional adalah untuk menyediakan fasilitas yang diberikan untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan organisasi

C. Determinator

Fungsi Determinator dalam organisasi internasional adalah memberi dan membuat keputusan terkait suatu masalah dikomunitas maupun individu

D. Mediator

Sebagai mediator, organisasi internasional akan melakukan peranan sebagai penengah guna menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi diantara anggotanya

Konsep Ketahanan Pangan

Food And Agriculture Organization (FAO) menyatakan “ketahanan pangan adalah situasi dimana semua rumah tangga dapat memiliki akses yang baik secara fisik atau ekonomi untuk memperoleh pangan untuk seluruh anggota keluarganya dan rumah tangga tersebut tidak kehilangan kedua akses tersebut” (FAO,1997). Konsep ketahanan pangan adalah konsep dimana terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang dapat dilihat dari :

- A. Ketersediaan pangan, yaitu kecukupan jumlah pangan (Food Sufficiency).
- B. Keamanan pangan, yang dimana pangan bebas dari cemaran biologis, kimia dan benda lainnya yang dapat mengganggu kesehatan manusia.
- C. Kemerataan pangan, sistem distribusi pangan yang mendukung tersedianya pangan setiap saat dan merata.
- D. Keterjangkauan pangan, akses untuk mendapatkan pangan tersebut mudah dan dapat dijangkau oleh masyarakat

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif. Data yang digunakan menggunakan data sekunder. Serta metode pengumpulan data yang digunakan secara komprehensif dalam penelitian ini menggunakan library research. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara metode kualitatif yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan kasus – kasus yang berangkat dari hal yang umum dan memiliki kawasan yang luas menuju hal yang bersifat dari umum ke khusus.

Hasil dan Pembahasan

Adapun empat peran FAO sebagai organisasi internasional dalam menjalankan aksinya di Tajikistan dalam menangani masalah krisis pangan yaitu inisiator, mediator, fasilitator dan determinator. Namun, dari empat peran tersebut hanya dua peran saja yang dilakukan oleh FAO, karena determinator

dan mediator biasanya digunakan dalam permasalahan konflik politik disuatu negara.

Inisiator

Adapun bentuk dari perannya sebagai inisiator di Tajikistan yaitu dengan memprakarsai program kerja, serta mengajukan suatu masalah ataupun fenomena dikomunitas internasional untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut, bisa dalam bentuk kerjasama antar negara, organisasi regional ataupun organisasi internasional.

FAO telah menghimpun negara ataupun lembaga internasional lainnya untuk dapat memberikan bantuan ke Tajikistan baik berupa bantuan kemanusiaan langsung maupun bantuan uang tunai kepada pemerintah Tajikistan yang nantinya akan langsung dialokasikan untuk perbaikan sistem pertanian, kesehatan dan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan FAO sebagai salah satu lembaga teknis PBB untuk memberikan saran secara teknis, pedoman pelaksanaan bantuan darurat, pemulihan pengembangan pertanian, perikanan, perternakan dan lingkungan. Seperti contoh, Melalui organisasi naungan FAO yaitu *World Food Programme* (WFP) bekerja sama dengan *United States Agency for International Development* (USAID). Telah memberikan bantuan uang tunai sebesar 400.000 USD guna pengobatan untuk malnutrisi yang terjadi di Tajikistan pada tahun 2017, menargetkan 24.000 anak di lima distrik yang diidentifikasi bersama dengan pemerintah Tajikistan (Tajikistan, 2016-2020).

FAO juga memprakarsai beberapa kerjasama negara anggotanya dengan Tajikistan, seperti contoh pada kerja sama antara FAO, Tajikistan dan Jepang yaitu dengan program *Japan/JICA-Regional project*. Program ini memiliki tujuan di berbagai sektor yaitu pertanian, *water resource*, kesehatan, transportasi & pembangunan, pertambangan dan Pendidikan yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, pada sektor pertanian JICA mempunyai sub program yaitu *Project for Improvement of Locust Management in Afghanistan, Kyrgyzstan and Tajikistan* Tujuan keseluruhan dari proyek ini adalah untuk berkontribusi pada ketahanan pangan dan mata pencaharian penduduk pedesaan khususnya di

Tajikistan dengan mencegah dan membatasi ancaman yang ditimbulkan oleh serangga dan kerusakan tanaman yang sehubungan dengan kesehatan manusia dan lingkungan (JICA, 2018).

Kemudian FAO bersama dengan pemerintah Turki dengan program *Turkey/FTPP-Regional project*, secara keseluruhan proyek ini adalah kontribusi Turki dalam menjaga ketahanan pangan dan mata pencaharian penduduk pedesaan dan membatasi ancaman serangga terhadap kebutuhan pangan hewan ternak. Proyek menyumbang sekitar US\$ 600.000 dan berlangsung dari tahun 2014, adapun beberapa fokus dari proyek ini yaitu seperti memberikan beasiswa pasca sarjana untuk warga negara, melakukan operasi pengendalian hama serangga dan kapasitas survey pada hama serangga serta mengantisipasi dan memitigasi bencana hama serangga dan mengatur kampanye untuk respon yang baik terhadap wabah hama serangga, terakhir adalah implementasi dan koordinasi secara keseluruhan dengan pemerintah (FAO Sub-regional Office for Central Asia, 2015).

FAO juga berhasil mengumpulkan dana melalui *International Fund For Agricultural Development* (IFAD) dengan total dana sebesar US\$ 90.810.000 yang didonasikan untuk pengelolaan sumber daya alam, melaksanakan reformasi pertanahan, memperkuat lembaga lokal dan organisasi non pemerintah yang bergerak dibidang kehutanan dan pertanian. Secara keseluruhan dampak yang dirasakan oleh masyarakat pedesaan berupa peningkatan investasi, infrastruktur dan peralatan yang produktif, pengelolaan sumber daya yang lebih baik, peningkatan kelangsungan produksi pertanian, peningkatan kesehatan dan produktivitas hewan (IFAD, 2018).

Fasilitator

Dalam melaksanakan aksinya sebagai fasilitator, FAO melalui program utamanya yaitu CPF dengan memfasilitasi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pemberian bantuan perlengkapan pertanian kepada para petani dalam meningkatkan ketahanan produk pertanian terhadap perlu bahan

iklim. Pertanian merupakan sektor penting untuk menunjang perekonomian di Tajikistan, oleh karena itu benih yang berkualitas sangat penting bagi petani di Tajikistan agar dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Hal tersebutlah yang diupayakan oleh FAO, yaitu perbaikan melalui biji atau benih yang berkualitas. Karena menurut FAO, benih atau biji tanaman yang berkualitas akan menghasilkan produk tanaman yang berkualitas juga. Oleh karena itu, pada tahun 2016 melalui lokakarya yang dilaksanakan di Dushanbee oleh FAO dan didanai oleh Austria, mendapat bantuan donasi 400 Ton benih gandum berkualitas tinggi dan hampir 15 Ton benih tanaman *alternative* (FAO, 2016). Hampir semua gandum yang diproduksi digunakan untuk mengolah roti dan makanan pokok lainnya, maka dari itu dengan adanya bantuan donasi biji benih berkualitas ini sangat dihormati oleh warga Tajikistan, selain gandum petani Tajik juga menanam kacang-kacangan dan tanaman pangan ternak dan padi.

Pada tahun 2017 FAO juga melakukan sosialisasi kepada empat lembaga pemerintah, lima instansi pemerintah daerah, 25 panitia pembangunan desa, sepuluh asosiasi pengguna air dan 4.000 petani guna meningkatkan dan menerapkan pendekatan terbaru terhadap ketahanan pangan serta meningkatkan akses perempuan terhadap pengetahuan ini. FAO juga memberikan bantuan kepada petani langsung terkait perlengkapan-perengkapan dalam bercocok tani, dilakukan distribusi input pertanian ini bertujuan untuk memulihkan produksi tanaman para petani dan meningkatkan ketahanan pangan sekitar 2.800 hingga 4.000 petani di 15 distrik di Tajikistan yang terletak di wilayah Khatlon dan Sughd serta dilembah Rasht dan Hisor, bersama dengan enam mesin produksi sereal, dua mesin pembersih dan 50 alat semprot *knapsack* diberikan kepada 793 pertanian skala kecil di beberapa distrik, tidak hanya bantuan perlengkapan pertanian namun juga FAO mengadakan lebih dari 26 acara pelatihan guna memberikan dukungan untuk program pemulihan gandum nasional dan pemeliharaan varietas tanaman unggul (FAO, 2017).

Kesimpulan

Meskipun FAO telah melakukan perannya sebagai organisasi internasional namun hingga tahun 2018 penduduk Tajikistan masih mengalami krisis pangan, dikarenakan jumlah makanan yang ada belum bisa memenuhi kebutuhan penduduk di Tajikistan, hasil panen yang terbilang rendah karena lahan yang kurang produktif akibat dari perubahan iklim, membuat para petani dan pengembala kehilangan sumber mata pencahariannya, dikarenakan tidak dapat memenuhi kebutuhan pangannya Tajikistan mengandalkan kebutuhan pangan yang di impor.

Selain pemenuhan kebutuhan pangan, akses untuk mendapatkan pangan juga penting untuk menangani krisis pangan yang terjadi di Tajikistan, hingga tahun 2018 penduduk tajikistan masih mengalami kesulitan untuk mengakses kebutuhan pangan mereka, karena tidak memiliki cukup uang untuk membeli makanan tersebut. Hal lain yang mempengaruhi akses ke makanan adalah infrastruktur yang tidak memadai, karena infrastruktur yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan menyediakan layanan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dikarenakan tidak adanya kestabilan dalam mengakses makanan, fasilitas kesehatan, Pendidikan.

Makanan yang cukup juga tidak menjamin bahwa seseorang akan terhindar dari kekurangan gizi karena pengetahuan terkait gizi dan tata cara pengolahan makanan yang benar akan mengurangi kekurangan gizi yang ada. Seperti contohnya ketersediaan makanan ada namun tidak beragam maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh yang di dapatkan melalui berbagai jenis makanan dan kebersihan juga sangat mempengaruhi gizi seseorang karena lingkungan yang kotor akan menimbulkan berbagai jenis penyakit lainnya.

Sumber Referensi

- Archer, Clive (1983), International Organization, London : University of Aberdeen.
- Bennet, A. Le Roy. (1995). International Organization. London : George Allen and Unwin Publisher Company
- Ex-ante GHG Appraisal of the Environmental Land Management and Rural Livelihoods Project in Tajikistan (2014-2019)*, tersedia di [http://www.fao.org/fileadmin/templates/ex_act/pdf/case_studies/ELMRLI KISTAN-carbonbalance-Appraisal-2014.pdf](http://www.fao.org/fileadmin/templates/ex_act/pdf/case_studies/ELMRLI_KISTAN-carbonbalance-Appraisal-2014.pdf)
- FAO. *Tajikistan faces and serious food*, Taipei Times, tersedia di <http://www.fao.org/english/newsroom/global/gw0014-e.htm>
- FAO. *Country Programming Framework (2016-2017)* , tersedia di <http://www.fao.org/3/a-bp563e.pdf>
- FAO. *Country Framework Programming (2013-2015)* tersedia di <http://www.fao.org/tc/policy-support/types-of-support/country-programming-framework/en/>
- FAO. *Tajikistan Country Programme (2016-2020)*,, tersedia di <https://www.wfp.org/operations/200813-tajikistan-country-programme-2016-2020>
- FAO. *Country Profile* , tersedia <http://www.fao.org/3/ca0369en/CA0369EN.pdf>
- FAO. *The State of Food Security and Nutrition in the World (2017)* ,tersedia di <http://www.fao.org/3/I7695e/I7695e.pdf>
- FAO. *COUNTRY REPORT ON THE STATE OF PLANT GENETIC RESOURCES FOR FOOD AND AGRICULTURE*, tersedia di <http://www.fao.org/3/i1500e/Tajikistan.pdf> /
- FAO. *Food Insecurity Assessment based on food consumption statistics derived from Tajikistan*, tersedia di <http://www.fao.org/3/ak520e/ak520e.pdf>
- FAO. *Tajik Farmers Strengthen Skills For Producing High Quality Seeds*, tersedia di <http://www.fao.org/europe/news/detail-news/en/c/1158665/>
- FAO. *Tajikistan and FAO*, tersedia di <http://www.fao.org/3/a-av025e.pdf>

Mangandaran, Situmorang dalam Andre Pareira, (1999), *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, Bandung: Citra Aditya Bakti.

Sumaryo, Suryokusuma, Juli (2007) "Pengantar Hukum Organisasi Internasional", Jakarta: Tatanusa

Virally.M,(2007). "*Definition And Clasification Of Internasional Organization : A Legal Approach*", London